

**GAMBARAN PRAKTEK PEMBERIAN MAKAN
PADA BAYI DAN ANAK USIA 6-24 BULAN
DI POSYANDU FLAMBOYAN VII
KELURAHAN KAPASA
KOTA MAKASSAR**



DISUSUN

KARTIKA KARIM
PO.71.3.213.06.1.031

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN GIZI POLITEKNIK KESEHATAN
PRODI GIZI PROGRAM DIPLOMA III
MAKASSAR
2024**

**GAMBARAN PRAKTEK PEMBERIAN MAKAN
PADA BAYI DAN ANAK USIA 6-24 BULAN
DI POSYANDU FLAMBOYAN VII
KELURAHAN KAPASA
KOTA MAKASSAR**

DISUSUN

KARTIKA KARIM
PO.71.3.213.06.1.024

TUGAS AKHIR

Sebagai Syarat untuk
Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III Gizi
Tahun Akademik 2024/2025

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN GIZI POLITEKNIK KESEHATAN
PRODI GIZI PROGRAM DIPLOMA III
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul "Gambaran Praktek Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan di Posyandu Flamboyan VII Wilayah Puskesmas Kapasa Kota Makassar", disusun oleh:

Nama : Kartika Karim
Nim : PO.71.3.231.21.1.024
Program Studi : Gizi

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji Tugas Akhir/UAP dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Gizi pada Program Studi Diploma III (Tiga) Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar pada Tanggal 22 Mei 2024

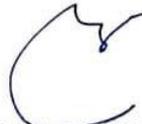
Makassar, 17 Mei 2024

Pembimbing Utama



Dr. Nadimin, SKM, M.Kes
NIP. 19661231 198703 1 008

Pembimbing Pendamping



Adrivani Adam, SKM, M.Kes
NIP. 19791221 201212 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Suriani Rauf, S.SiT, M.Si, RD
NIP. 19660715 1998903 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul "Gambaran Praktek Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar disusun oleh:

Nama : Kartika Karim
NIM : PO.71.3.231.21.024
Program Studi : Gizi

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Gizi pada Program Studi Diploma III (tiga) Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar pada tanggal 22 Mei 2024.

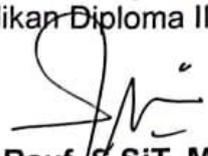
Makassar, 22 Mei 2024

Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Nadimin, SKM, M.Kes	(.....)
Anggota Penguji	: Adriyani Adam, SKM, M.Kes	(.....)
Anggota Penguji	: Nursalim, S.Gz, M.Kes	(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Diploma III (tiga) Gizi


Suriani Rauf, S.SiT, M.Kes.RD
NIP.19660715 198903 2 001

Ketua Jurusan Gizi

Manjilala, S.Gz, M.Gizi
NIP.19771009 200604 1 010

ABSTRAK

KARTIKA KARIM. “*Gambaran Praktek Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar*” (Dibimbing oleh Nadimin dan Adriyani Adam)

Praktek Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung berhubungan dengan status gizi anak. Praktek pemberian makanan orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak-anak baik secara fisik maupun psikologis. Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dimulai saat bayi berusia 6 bulan. Pemberian makan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak menderita kurang gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di posyandu flamboyant VII kelurahan Kapasa Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi atau anak berusia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar pada bulan Februari yang dilakukan dengan cara turun langsung dan wawancara. Data dianalisis menggunakan Microsoft exel dan diprogram menggunakan SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan sesuai dengan frekuensi yang masuk dalam kategori baik sebanyak 33,3% dan kategori kurang 66,6% kemudian dalam pemberian makan sesuai dengan jadwal terdapat 36,7% masuk dalam kategori baik dan 63,3% masuk dalam kategori kurang. Sedangkan pemberian makan sesuai dengan tekstur terdapat 93,3% masuk kedalam kategori baik dan 6,7% masuk dalam ketogori kurang.

Disarankan untuk tenaga Kesehatan khususnya tenaga gizi setempat untuk memberikan penyuluhan edukasi tentang keterampilan dalam praktek pemberian makan yang tepat karena praktek pemberian makan masih tergolong kurang.

Kata kunci : Praktek Pemberian Makan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Gambaran Praktek Pemberian Makan Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan VII Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima yang kasih sebesar -besarnya kepada :

1. Dr. Drs. Rusli, Apt., Sp.FRS , selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. Manjilala, S.Gz, M.Gizi, selaku ketua jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
3. Suriani Rauf, S.SiT. M.Si, selaku Ketua Program Studi Gizi Program Diploma Tiga Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
4. Dr. Nadimin, SKM, M.Kes dan Adriyani Adam, SKM, M.Kes masing-masing sebagai Pembimbig Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah banyak membantu dalam penyelesaian karya tulis ini.
5. Seluruh staf dosen dan staf administrasi Jurusan Gizi Potekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis, baik dalam proses Pendidikan maupun dalam penyusunan karya tulis ini.
6. Teman – teman dan sahabat seperjuangan yang telah menemaniku dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan hingga sampai di titik sekarang ini, yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayang

serta kebanggaan kepada sesama teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis ungkapkan dengan sebatas kata – kata

7. Diri sendiri, terima kasih, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini demi sebuah harapan terakhir keluarga. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memtuskan menyerah sesulit apapun prosesnya.

Teristimewa dari lubuk hati yang paling dalam, penulis haturkan kepada keluarga besar uwa baco kala erklusus ayah tercinta saya **Abd. Karim Supu** dan ibu tercinta saya **Syamsiana Kala** dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa,cinta kepercayaan, dan segala bentuk yang telah diberikan. Dan juga kepada kakak- kakak tercinta saya **Kasmawaty Karim** dan **Khaeruddin Karim** terima kasih atas segala doa dan pengorbanan yang telah diberikan, baik moral maupun materi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan tugas akhir. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya terkhusus bagi penulis.

Makassar, 22, Mei 2024

Penulis

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Keterangan
ASI	Air Susu Ibu
MP-ASI	Makanan Pendamping Air Susu ibu
PMBA	Pemberian Makan Bayi dan Anak
IMD	Inisiasi Menyusui Dini
WHO	<i>Word Heart Organization</i>

DAFTAR ISI

	Halaman	
GAMBARAN PRAKTEK PEMBERIAN MAKAN	i	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii	
LEMBAR PENGESAHAN	iii	
ABSTRAK	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR SINGKATAN	vii	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR TABEL	x	
DAFTAR LAMPIRAN	xi	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Rumusan Masalah.....	6	
C. Tujuan Penelitian	6	
D. Manfaat Penelitian	7	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A. Tinjauan Umum Pemberian Makan	8	
B. Tinjauan Umum Balita.....	13	
BAB III KERANGKA KONSEP		15
A. Dasar Pemikiran Variabel	15	
B. Kerangka Konsep	15	
C. Definisi Variabel	16	

D. Definisi Operasional	16
-------------------------------	----

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Pengolahan dan Penyajian Data.....	20

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan	24

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendidikan Ibu	21
Tabel 2 Pekerjaan Ibu	22
Tabel 3 Umur Anak	22
Tabel 4 Frekuensi Pemberian Makanan	23
Tabel 5 Jadwal Pemberian Makan	23
Tabel 6 Tekstur Pemberian Makan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	31
Lampiran 2. Output SPSS.....	32
Lampiran 3. Master Tabel	35
Lampiran 4. Dokumentasi	36
Lampiran 5. Hasil Turrnitin.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek pemberian makanan yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung berhubungan dengan status gizi anak. Praktek pemberian makanan orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak-anak baik secara fisik maupun psikologis, pengasuhan juga memainkan peran penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita akibat asupan makanan yang diatur sepenuhnya oleh ibu. Ibu dengan praktek pemberian makanan yang baik akan cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik dibandingkan ibu dengan pengasuhan yang buruk (Asnuddin 2019).

Air susu ibu (ASI) eksklusif diberikan tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai 6 bulan dan meneruskan pemberiannya sampai berumur 2 tahun. Menurut panduan WHO terbaru ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan apapun karena nutrisi yang dikandungnya sudah mencukupi untuk 6 bulan pertama kehidupan. Anak diberi ASI memiliki Tingkat Bahasa dan intelegen lebih tinggi dalam kehidupannya nanti. Proses pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut akan berimplikasi pada jumlah kebutuhan air susu ibu. Oleh karena itu anak membutuhkan tambahan makanan

pendamping untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anak mulai dari umur 7 bulan sampai 24 bulan (I Picauly,2021).

Hasil survei Status Gizi Indonesia (2022) pravelansi balita stunting di Indonesia sebesar 21,6%, sementara itu pravelansi wasting sebesar 7,7%, pravelansi underweight sebesar 17,1% dan pravalensi overweight sebesar 3,5% . Berdasarkan data di atas, dapat di dilihat bahwa terdapat balita yang stunting (pendek), wasting (kurus), underweight (gizi buruk) dan overweight (gemuk) (SSGI.2023).

Diantara kematian anak yang terjadi di seluruh dunia, sebagian besar secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah gizi, yaitu gizi kurang dan gizi buruk. Lebih lanjut, data tersebut menemukan bahwa dua dari tiga bayi yang meninggal memiliki pola makan yang tidak tepat, termasuk tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan mendapatkan MP-ASI yang tidak tepat, yaitu terlalu dini atau terlambat, dengan komposisi zat yang tidak lengkap, komposisi zat yang tidak seimbang dan tidak sehat atau higienis (Zahroh, 2019).

Periode 1000 hari pertama kehidupan atau sering disebut periode emas didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok lain. Perkembangan sel-sel otak manusia pada masa tersebut sangat menentukan, sehingga bila terjadi gangguan pada periode tersebut akan berdampak permanen. Masa pertumbuhan bayi atau anak dimulai usia 6 bulan sampai dengan 24

bulan, makanan pendamping ASI atau makanan khusus selain ASI mulai diberikan pada periode ini. Makanan pendamping ASI berbentuk pasta atau semi padat secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak terpenuhi (A Rufaridah, A Dahlan, W Komalasari, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan di Australia bagian timur mengatakan bahwa salah satu makanan tradisional yang sangat penting dalam kehidupan awal adalah ASI. Untuk meningkatkan ketahanan Kesehatan pangan pada bayi dan anak dikombinasikan dengan Gerakan menyusui, pemberian makanan tambahan yang padat nutrisi dan pilihan minuman yang tepat. Nutrisi yang baik pada awal kehidupan bayi dan anak membantu membangun fondasi Kesehatan yang baik seumur hidup, juga merupakan komponen penting dalam mengatasi perbedaan dalam Kesehatan, Pendidikan, dan status ekonomi (Leonard, et al, 2017).

Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dimulai saat bayi berusia 6 bulan. Pemberian makan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak menderita kurang gizi. PMBA berupa makanan lokal yang tujuannya agar keluarga dapat menyiapkan bahan yang sehat dan bergizi seimbang bagi bayi dan anak sekaligus sebagai media penyuluhan. Konsep PMBA adalah ide yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek di dalam pemberian makan bayi dan anak. Konsep PMBA terdiri dari karakteristik kelompok dukungan dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi PMBA. Pemberian makan yang tepat

sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita. Faktor yang memengaruhi status gizi baik dan sehat pada anak adalah makanan, praktik pemberian makanan dan pengasuhan, pelayanan Kesehatan, kebersihan, sanitasi dan air bersih (kementrian Kesehatan RI, 2019). Pemberian nutrisi terhadap bayi dan anak dapat diperoleh dari menyusui dan pemberian makan hingga usia 2 tahun. Pemberian makan yang tepat sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan dasar untuk pencapaian kualitas tumbuh kembang. Strategi pemberiam makan bayi dan anak bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan Kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia (kementrian Kesehatan RI, 2019)

Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia cakupan bayi dalam pemberian ASI eksklusif tahun 2019 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 67,74% dan mengalami fluktuasi pada tahun 2020 sebesar 74,5%. Kementrian Kesehatan menargetkan cakupan ASI eksklusif hingga 80%. Secara regional di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu 70,82%. Presentasi dari angka tersebut di bawah dari angka nasional, dapat dilihat bahwa di provinsi Sulawesi Selatan dinilai masih kurang karena belum mencapai target nasional. Di kota makassar tahun 2020, sebagai ibu kota provinsi merupakan kasus terbanyak bayi yang memiliki berat badan rendah sebesar 1,625 kasus dan cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 66,2% masih berada di bawah target

kementerian Kesehatan.

Adapun cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 56,0255 dari jumlah ibu yang menyusui bayinya. Adapun presentase cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2020 di wilayah puskesmas se-kota makassar tahun 2021 sebesar 36,8%. Angka ini masih di bawah target program Pembangunan nasional dan strategi nasional. Adapun keberhasilan pemberian ASI berhubungan dengan kelncaran produksi ASI.(Profil Kesehatan Sulawesi Selatan,2021).

Status gizi merupakan hal yang sangat penting harus diketahui orang tua terutama yang memiliki anak usia dibawah lima tahun karena merupakan masa yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masa selanjutnya, status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pola konmsumsi makan (Nopa, Ika. 2019). Semakin baik pola pemberian makan seorang balita semakin baik pula status gizi balita tersebut, hal ini dikarenakan konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, makanan ssehari hari yang baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk tubuh, jadi bila konsumsi makanan seseorang baik maka status gizi akan baik pula.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran frekuensi pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar.
- b. Mengetahui gambaran jadwal pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar.
- c. Mengetahui gambaran tekstur makanan yang diberikan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Setelah melakukan penelitian diharapkan pengetahuan dan penguasaan materi mengenai pemberian makanan pada bayi dan anak lebih meningkat serta dapat diterapkan sehingga dapat menanggulangi masalah gizi yang terjadi

2. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian kedepannya yang berkaitan dengan penelitian diatas

3. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data baru dan dapat dijadikan sumber dan bahan edukasi.

4. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini Dapat dijadikan sebagai acuan kepada Masyarakat untuk lebih mengetahui dan memahami sehingga dapat merencanakan kemudian menerapkan mengenai pemebrian makanan pada bayi dan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pemberian Makan

1. Pengertian Pemberian Makan

Pemberian makan adalah bentuk mendidik keterampilan makan, membina kebiasaan makan, membina selera terhadap jenis makanan, membina kemampuan memilih makanan untuk Kesehatan dan mendidik perilaku makan yang baik dan benar sesuai kebudayaan masing-masing (Padang.K.2020).

Pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yaitu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) memberikan ASI eksklusif, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI hingga bayi berusia 2 tahun., memelihara Kesehatan bayi dan anak meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak dengan melakukan kegiatan yang disukai anak seperti bermain mendongeng, menyanyi serta memberikan contoh-contoh tingkah laku sehari-hari yang baik dan benar kepada anak. Pemberian makanan yang terlalu dini dan tidak mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi untuk itu perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan sejak lahir secara rutin dan berkesinambungan.

Pemberian makan adalah kebutuhan nutrisi selain ASI, tidak diperlukan sebelum usia 6 bulan karena ASI masih dapat memenuhi

kebutuhan nutrisi bayi, kecuali bila terbukti lain yang ditunjukkan dengan adanya gangguan pertumbuhan atau kenaikan berat badan yang kurang tanpa penyebab jelas (sakit dan lain-lain).

2. Pengertian MP-ASI

MP-ASI adalah makanan yang diberikan selain ASI Ketika bayi telah berusia 6 bulan (Heny Noor Wijayanti, Afron Fauziah, 2019). Dengan kata lain MPASI adalah makanan atau minuman yang mengandung energi dan zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. WHO mendefinisikan MPASI sebagai makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan, terdapat 42% data anak usia 6-24 bulan mendapatkan MPASI sesuai dengan rekomendasi WHO (WHO 2019)

MPASI wajib diberikan kepada bayi saat usia telah mencapai 6 bulan karena pada usia tersebut ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi, kemenkes, 2020 menuliskan bahwa pada bayi usia 6-12 bulan maka ASI hanya mampu memenuhi sekitar setengah dari kebutuhan energi bayi, sedangkan setengah dari kebutuhan energi harus diberikan dari makanan pendamping ASI (MPASI). Selanjutnya pada anak usia 12 bulan sampai 24 bulan, ASI hanya mampu memberikan sekitar sepertiga dari kebutuhan energi anak, sisanya harus didapat dari MPASI.

3. Pengertian Praktek Pemberian Makanan

Praktek pemberian nutrisi pendamping ASI (MPASI) ialah memenuhi kebutuhan gizi anak sejak usia 6 bulan karena ketidakseimbangan nutrisi antara jumlah yang dibutuhkan dengan energi yang tersedia dari ASI merupakan faktor penting. Oleh karena itu, harus dipenuhi dengan makanan pendamping. Kurangnya nutrisi makanan pendamping ASI pada anak usia 6-23 bulan berisiko tinggi mengalami stunting dan retardasi pertumbuhan. WHO dan UNICEF merekomendasikan indikator kualitas kebiasaan makan anak di bawah usia 5 tahun, yaitu makan dengan tepat waktu, frekuensi makan, keragaman bahan makanan, serta makanan pendamping ASI yang tepat. Untuk waktu pengenalan MP-ASI yang tepat yaitu dengan presentase usia anak 6-23 bulan diberikan MP-ASI semi padat dan padat diusia tepat 6 bulan (Ahmad, 2019).

4. Tekstur Makanan

a. Usia 0-6 bulan

Pada usia ini Ibu dimotivasi untuk dapat terus menyusui. Anak usia 0-6 bulan hanya mengkonsumsi ASI tanpa adanya cairan tambahan seperti air minum.

b. Usia 6-8 bulan

Pada usia ini ibu dianjurkan untuk tetap melanjutkan menyusui namun sudah ada pendampingan makanan tambahan yang dibuat dengan cara disaring, Dimana tekstur makanan pada usia

ini yaitu lumat dan kental.

c. Usia 9-11 bulan

Pada usia ini ibu dianjurkan untuk tetap melanjutkan ASI, bahan makanan yang diberikan pada anak sama dengan bahan makanan orang dewasa, tekstur makanan dicincang atau dicacah, dipotong kecil, dan juga termasuk makanan yang diiris-iris, pada saat memberikan makanan perhatikan respon yang diberikan oleh anak.

d. Usia 12-23 bulan

pada usai ini dianjurkan untuk melanjutkan menyusui hingga anak berusia 2 tahun atau lebih, Adapun bahan makanan yang gunakan yaitu bahan makanan yang sama dengan orang dewasa, Dimana tekstur makanan yang diberikan yaitu di iris atau sama dengan makanan keluarga. Pada saat pemberian makan perhatikan respon yang diberikan oleh anak (buku saku PMBA).

5. Frekuensi Makanan

a. Usia 0-6 bulan

Pada usia ini bayi hanya diberikan ASI aja tanpa adanya tambahan dari makanan dan minuman lain adapun frekuensi pemberiannya yaitu sesuai dengan kemauan bayi atau anak.

b. Usia 6-8 bulan

Pada usia ini anak diberikan makanan pendamping ASI dengan frekuensi makan 2-3 sendok makan atau setara dengan 125 ml

disetiap kali waktu makan, makanan juga diberikan secara bertahap.

c. Usia 9-11 bulan

Pemberian makanan pendamping ASI pada usia ini tidak jauh beda dengan usia sebelumnya, frekuensi pemberian makanan yaitu 125ml hingga 200ml dimana makanan diberikan secara bertahap.

d. Usia 12-23 bulan

Pemberian ASI dapat diberikan hingga anak berusia 2 tahun atau lebih dan memberikan konsumsi makanan pendamping lebih dibandingkan dengan ASI, frekuensi makan yang diberikan pada usia ini lebih besar yaitu 200 ml hingga 250 ml lebih setiap kali makan.

6. Jadwal Pemberian Makanan

a. Usia 0-6 bulan

Pada usai ini bayi masih full ASI sehingga pemberian ASI dapat dilakukan sesuai dengan jadwal seperti 2-3 jam sekali.

b. Usia 6-8 bulan

Pemberian makanan pada bayi di usia ini dapat diberikan dengan rentan waktu 2-3x malam dengan 1-2x selingan.

c. Usia 9-11 bulan

Pemberian makanan pada usai ini dapat diberikan dengan rentan waku 3-4x malam dengan 1-2x selingan.

d. Usia 12-23 bulan

Pemberian makan pada usia ini dapat diberikan dengan rentan waktu 3-4x malam disertai dengan 1-2x selingan.

B. Tinjauan Umum Balita

1. Pengertian Balita

Balita merupakan anak usia 0-59 bulan, sedangkan anak balita adalah anak usia 12-59 bulan. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan legensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (buku feeding rule).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan dibutuhkan, konsumsi makanan memegang peran penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017).

2. Kebutuhan Gizi Balita

Pemenuhan kebutuhan zat gizi dan nutrisi merupakan salah satu pengaruh paling penting pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Konsumsi gizi makanan dapat menentukan tercapainya tingkat Kesehatan atau bisa disebut juga dengan status gizi. Gizi baik memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan Kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Kematangan perkembangan yang dialami oleh anak akan meningkatkan kemampuan pada lingkup perkembangan karena kebutuhan gizi akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupan anak (Edang, Nataliningsih, Lis. 2022).

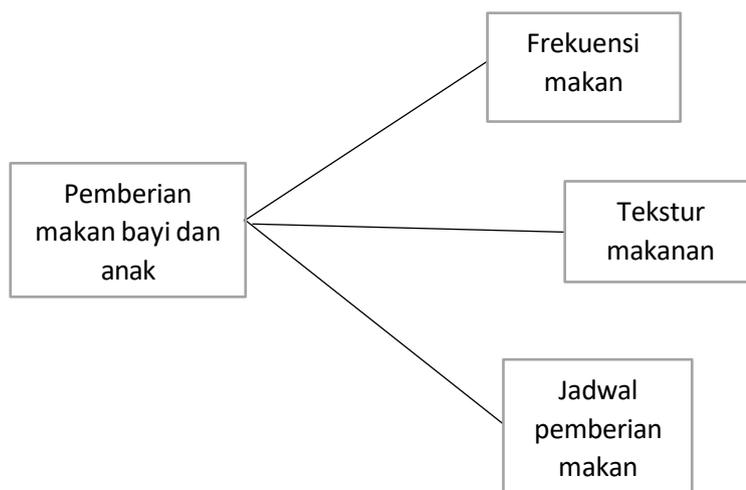
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel

Pelatihan pemberian makan merupakan kontribusi ibu dalam meningkatkan nafsu makan, menciptakan situasi makan, mengajarkan kebiasaan makan , menetapkan jadwal makan, porsi dan mengendalikan berat badan anak. Keinginan orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anak seringkali menjadi latar belakang praktik pemberian makan yang tidak tepat anatara lain selalu memuaskan keinginan anak terhadap makanan yang diinginkannya, bahkan memaksa anak untuk mengkonsumsi makanan tertentu.

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Variabel

1. Variabel terikat (Dependent) : dalam penelitian ini variable terikat adalah Balita Usia 6-24 bulan.
2. Variable bebas (Independent) : variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Praktek Pemberian Makan Pada Balita Usia 6-24 bulan.

D. Definisi Operasional

No	Definisi operasional	Kriteria objektif
1.	Frekuensi makan adalah praktek ibu dalam pemberian makan bayi dan anak yang dilihat berdasarkan frekuensi pemberian makanan	Baik : jika frekuensi pemberian makanan sesuai dengan umur anak Kurang : jika frekuensi pemberian makan tidak sesuai dengan umur anak
2.	Tekstur makanan adalah praktek ibu dalam pemberian makanan bayi dan anak yang dilihat berdasarkan tekstur yang diberikan	Baik : jika tekstur makanan sesuai dengan umur Kurang : jika tekstur makanan tidak sesuai dengan umur
3.	Jadwal makanan adalah praktek ibu dalam pemberian	Baik : jika pemberian makan sesuai dengan jadwal

	makan bayi dan anak yang dilihat berdasarkan jadwal makan	Kurang : jika pemberian makan tidak sesuai dengan jadwal
--	---	--

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer hasil praktek kerja lapangan (PKL) di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar 2024. Proses pengkajian data pada bulan Februari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 6-24 bulan yang ada di wilayah kerja Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan

a. Kriteria sampel

- 1) Bersedia untuk menjadi sampel
- 2) Penduduk asli pada wilayah pengambilan data

- 3) Anak dan ibu dalam kondisi sehat Rohani dan jasman
- 4) Tidak meninggalkan tempat selama dalam pengumpulan data

b. Jumlah sampel

Jumlah sampel yang di gunakan pada penelitian ini ditentukan secara quota sampling sebanyak 30 sampel.

c. Cara pengumpulan sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan metode kriteria inklusi dan eksklusi yaitu dengan cara pengambilan sampel yang dimana setiap anggota populasi diambil secara acak asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Gambaran dari pemberian makanan pada balita diperoleh dengan cara turun langsung bertemu dengan sampel, Adapun jenis data yang dikumpulkan yaitu frekuensi makan, jadwal pemberian makan dan tekstur makanan.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan, data akan dilakukan tahap-tahap pengolahan yang meliputi

- a. Editing, Langkah ini dilakukan untuk meneliti kelengkapan data setelah semua data diambil
- b. Processing, Langkah ini dilakukan untuk memprogram data dengan cara memasukkan data kedalam program computer.
- c. Cleaning, Langkah ini dilakukan untuk pengecekan ulang data untuk dilakukan perbaikan atau koreksi setelah data dianalisis.

2. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program computer.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah. Selanjutnya disajikan dalam bentuk table beserta penjelasannya dalam bentuk narasi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Puskesmas Kapasa memiliki 14 wilayah kerja posyandu di Kelurahan Kapasa dan Kapasa Raya salah satu dari 14 posyandu tersebut adalah posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan.

a. Pendidikan Ibu

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu di Posyandu Flamboyan VII Wilayah Puskesmas Kapasa Kota Makassar Tahun 2024

Pendidikan Ibu	n	%
SD	4	13,3
SMP	7	23,3
SMA/SMK	14	46,7
Perguruan tinggi	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan Tingkat Pendidikan terakhir ibu yang terbanyak adalah SMA/SMK kemudian

menyusul SMP

b. Pekerjaan Ibu

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu di Posyandu
Flamboyan VII Wilayah Puskesmas Kapasa Kota Makassar
Tahun 2024

Pekerjaan ibu	n	%
IRT	29	96,7
PNS	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa pekerjaan ibu yang terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga.

c. Umur Anak

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak di Posyandu
Flamboyan VII Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kota
Makassar Tahun 2024

Umur (usia)	n	%
6-11	4	13,3
12-18	9	30,0
19-24	17	56,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer ,2024

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa usia anak yang terbanyak adalah usia 19-24 bulan kemudian menyusul usia 12-18 bulan dan usia 6-11 bulan

- d. Praktek pemberian makan anak pada usia 6-24 bulan di Posyandu flamboyan VII

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pemberian Makan Bayi dan Anak

Frekuensi	n	%
Baik	10	33,3
Kurang	20	66.6
Total	30	100

Sumber : Data primer,2024

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa frekuensi pemberian makan bayi dan anak terbanyak adalah tergolong kurang

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Jadwal Pemberian Makan Bayi dan Anak

Jadwal	n	%
Baik	11	36,7
Kurang	19	63,3
Total	30	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa pemberian makan yang dilakukan sesuai jadwal yang terbanyak adalah kategori kurang

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan tekstur makanan

Tekstur	n	%
Baik	28	93,3
Kurang	2	6,7
Total	30	90

Sumber : data primer,2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui pemberian makan berdasarkan tekstur yang sesuai dengan usia bayi dan anak yang terbanyak adalah kategori baik

B. Pembahasan

Pemberian makan pada bayi dan anak usai 6-24 bulan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di posyandu flamboyan VII wilayah kerja puskesmas kapasa terdapat masih banyak ibu yang kurang baik dalam melakukan pemberian makan yang sesuai dengan umur dan frekuensinya, beberapa anak makan 1x dalam sehari, salah satu penyebabnya adalah makanan selingan yang lebih banyak dikonsumsi dibandingkan dengan makanan pokok dan ada juga beberapa anak yang makan hingga 4x dalam sehari, Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan standar pemberian makan, terdapat 33,3% termasuk kedalam kategori baik dan 66,6% masuk kedalam kategori kurang. Dalam pemberian makan sesuai dengan jadwal terdapat beberapa ibu memberikan makan yang tidak sesuai dengan

standar dimana pemberian makan diberikan sesuai dengan keinginan anak sehingga terdapat 36,7% yang masuk kedalam kategori baik dalam melakukan pemberian makan dan sebanyak 63,3% yang masuk dalam kategori kurang. Dan pemberian makan yang sesuai dengan konsistensi atau tekstur terdapat masih banyak ibu yang kurang sebanyak 93,3% termasuk kedalam kategori baik dalam melakukan pemberian makan sedangkan terdapat 6,7% yang masih kurang dalam melakukan praktik pemberian makan pada anak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilda Suraedah Bunaing, 2022) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Praktek Pemberian Makan Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Bontomatinggi Kecamatan Tompobulu” menunjukkan bahwa dari aspek praktik pemberian makan, diperoleh ibu yang termasuk kedalam kategori baik sebanyak 1 responden (3,3%) yang memiliki balita usia 6-24 bulan, terdapat 10 responden yang termasuk kedalam kategori cukup baik (33,3%) yang memiliki balita yang berusia 6-24 bulan, sedangkan dari 30 responden terdapat 19 ibu yang memiliki anak usia 6—24 buln termasuk kedalam kategori kurang (63,4%) dalam melakukan praktek pemberian makan pada bayi dan anak.

Pada penelitian Wilda Suraedah Bunaing terdapat 19 responden (63,4%) dengan kategori kurang dalam melakukan praktik pemberian makan pada bayi dan anak. Hal ini didapatkan bahwa terdapat 20,0% ibu mengalami kekeliruan dalam menyiapkan makanan seperti

ppemberian MP-ASI lambat tidak sesuai dengan jadwalnya, kemudian terdapat sebanyak 15,4% pemberian makanan yang salah yaitu bentuk makanan cair, dan sebanyak 10,0% pemberian makanan utama yang kurang tepat kemudian pemberian makanan selingan yang juga kurang tepat sebanyak 23,3%. Praktik pemberian makan merupakan faktor secara tidak langsung yang mempengaruhi status gizi, sedangkan secara langsung status gizi dapat dipengaruhi oleh asupan makan dan penyakit infeksi. Kurangnya asupan makan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sosial ekonomi, ketersediaan pangan keluarga Pendidikan dan faktor lainnya.

Praktik pemberian makan merupakan aplikasi dari apa yang diketahui ibu tentang praktik pemberian makan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam praktik pemberian makan pada anak balita antara lain, bentuk, konsistensi, jadwal, jumlah dan frekuensi pada umur 0-6 bulan anak hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan apapun. Sedangkan umur 6-24 bulan anak sudah diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Praktik pemberian makan merupakan Upaya mengatasi masalah kekurangan gizi pada bayi dan anak dan merupakan hal yang sangat penting dilakukan sesuai dengan golongan umurnya yaitu anak 6-8 bulan MP-ASI yang diberikan adalah makanan dengan konsistensi lumat, anak usia 9-11 bulan bentuk makanan yang diberikan yaitu makanan lunak, dan umur 12-24 bulan bentuk makanan yang diberikan adalah bentuk makanan biasa atau keluarga.

Dalam melakukan pemberian makan pada bayi dan anak tentu saja diperlukan landasan mengenai hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemberian makan pada bayi dan anak, salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makan pada bayi dan anak yaitu Pendidikan yang dapat mempengaruhi ketepatan seseorang mendapatkan informasi yang lebih aktual. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga informasi dan pengalaman yang didapatkan.

Kurangnya praktik pemberian makan yang dilakukan oleh ibu kepada bayinya didapatkan bahwa ibu tidak terlalu memperhatikan frekuensi makan yang diberikan kepada anak sesuai dengan usianya disertai dengan pemberian selingan yang tidak sesuai dengan frekuensinya. Kemudian ibu juga tidak terlalu memperhatikan konsistensi atau tekstur serta kandungan gizi yang diberikan kepada balitanya tidak sesuai dengan usianya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Praktek pemberian makan pada bayi dan anak suai 6-24 bulan di poysandu flamboyan VII wilayah kerja puskesmas kapasa kota makassar menunjukkan bahwa:

1. Praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan sesuai dengan frekuensi yang masuk dalam kategori baik sebanyak 33,3% dan kategori kurang 66,6% kemudian
2. Praktek pemberian makan sesuai dengan jadwal terdapat 36,7% masuk dalam kategori baik dan 63,3% masuk dalam kategori kurang.
3. Praktek pemberian makan sesuai dengan tekstur terdapat 93,3% masuk kedalam kategori baik dan 6,7% masuk dalam ketogori kurang.

B. Saran

Disarankan untuk tenaga Kesehatan khususnya tenaga gizi setempat untuk memberikan penyuluhan edukasi tentang keterampilan dalam praktek pemberian makan yang tepat karena praktek pemberian makan masih tergolong kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- (Asnuddin & Hasrul, 2019)Asnuddin, A., & Hasrul, H. (2019). Analisis pola asuh keluarga terhadap status gizi balita. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(1), 37–48. <https://doi.org/10.31101/jkk.1001>
- La Aga, E., & Alifariki, a O. (2019). Cakupan Dan Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan Di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Majalah Kesehatan*, 6(1), 44–55. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.006.01.5>
- Picauly, I., & Djita, H. H. (2021). Hubungan Pola Pemberian Asi Eksklusif Dan Asupan Gizi Mp-Asi Dengan Status Gizi Anak Baduta. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v10i1.132>
- Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Marlia, S., & Husni, L. (2023). Inovasi Pembuatan Makanan Pendamping ASI untuk Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), 147–153.
- Nopa, I. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v6i1.160>
- Juliana, E., Nataliningsih, N., & Aisyah, I. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Gizi dan Perkembangan Anak. *Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti*, 2(1), 11–19.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). *Kemenkes*, 1–38.
- Halimalus Saidah, Rahma Kusuma Dewi. (2020). “Feedinh Rule” Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita.
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Nopa, I. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v6i1.160>
- Padang, K. K. (2020). *Gambaran pola asuh ibu dan kebiasaan makan balita gizi kurang (12-59 bulan) di kelurahan seberang padang wilayah kerja puskesmas seberang padang tahun 2020.*

(Ahmad et al., 2019)Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

GAMBARAN PRAKTEK PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN ANAK USIA 6-24 BULAN

Petunjuk Pengisian

1. Jawaban di isi pada kolom yang telah disediakan
2. Dijawab sesuai dengan apa yang dipraktekkan saat pemberian makan

Nomor reponden:

1. **Identitas Responden**
 - a. Nama responden
 - b. Nama anak reponden
 - c. Umur anak
 - d. Pendidikan ibu
 1. Sd
 2. SMP
 3. SMA/SMK
 4. Perguruan Tinggi
 - e. Pekerjaan ibu
 - a. IRT
 - b. PNS
 - c. Wiraswasta
 - d. Lainnya

Kode	Pertanyaan	Jawaban
A1	Berapa kali anak sebaiknya makan makanan utama dalam 1 hari?	
A2	Berapa kali anak sebaiknya makan makanan selingan dalam 1 hari	
A3	Berapa kali sebaiknya anak makan sayur dalam sehari	
A4	Berapa kali sebaiknya anak makan buah dalam sehari	
A5	Berapa kali sebaiknya anak makan ikan dalam sehari	
A6	Bagaimana konsistensi makanan anak umur 6-8 bulan	

Lampiran 2. Output SPSS

pendidikan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sd	4	13.3	13.3	13.3
smp	7	23.3	23.3	36.7
sma	14	46.7	46.7	83.3
perguruan tinggi	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

pekerjaan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid irt	29	96.7	96.7	96.7
pns	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

umur anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6-11	4	13.3	13.3	13.3
12-18	9	30.0	30.0	43.3
19-24	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

berapa kali anak makan utama dalam 1 hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	3	10.0	10.0	10.0
kurang	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

berapa kali anak makan makanan selingan 1 hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	22	73.3	73.3	73.3
kurang	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

berapa kali sebaiknya anak makan sayuran dalam sehari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	13	43.3	43.3	43.3
kurang	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

berapa kali anak makan buah dan sayur dalam 1 hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	25	83.3	83.3	83.3
kurang	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

berapa kali anak makan ikan dalam 1 hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	16	53.3	53.3	53.3
kurang	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

bagaimana konsistensu makan anaj umur 6-8 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	19	63.3	63.3	63.3
kurang	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

bagaimana konsistensi makanan anak umur 9-11 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	22	73.3	73.3	73.3
kurang	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

bagaimana konsistensi makan anak umur >12 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	30	100.0	100.0	100.0

frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	10	33.3	33.3	33.3
	kurang	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

jadwal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	11	36.7	36.7	36.7
	kurang	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

tekstur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	28	93.3	93.3	93.3
	kurang	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 3. Master Tabel

kode	nama responden	pendidikan ibu	pekerjaan ibu	umur anak	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
1	MA	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
2	WI	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2
3	NH	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2
4	FA	4	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2
5	MU	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	HA	4	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2
7	FI	3	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2
8	RA	4	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1
9	WH	3	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1
10	MS	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
11	ML	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1
12	HM	3	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2
13	SI	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1
14	FT	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
15	RH	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2
16	WN	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2
17	HI	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
18	RN	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1
19	RA	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1
20	JI	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
21	NV	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1
22	MC	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2
23	MY	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1
24	IN	4	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2
25	SA	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1
26	AL	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1
27	RN	3	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1
28	NI	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	MD	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2
30	JR	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2

Lampiran 4. Dokumentasi



Lampiran 5. Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
12%	9%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Delima Irfan, Daharnis Daharnis, Zadrian Zadrian. "Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktek Pemberian Makanan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Anak Stunting", Jurnal Sehat Mandiri, 2024 Publication	5%	
2	Piscolia Dynamurti Wintoro, Lilik Hartati, Yantri Kusuma Utari. "Efektifitas Penyuluhan Tentang MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MPASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Desa Jiwo Wetan", INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 2023 Publication	2%	
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%	
4	formilkesmas.respati.ac.id Internet Source	1%	
5	perpus.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%	

6	Twoson Efriadi Gultom, Sugiyanto Sugiyanto, Defliyanto Defliyanto. "PROFIL KONDISI FISIK ATLET KARATE JUNIOR PUTRA PERGURUAN INKANAS KOTA BENGKULU TAHUN 2019", KINESTETIK, 2019 Publication	<1%
7	dspace.unach.edu.ec Internet Source	<1%
8	mediatum.ub.tum.de Internet Source	<1%
9	Hironima Niyati Fitri, Odilia Esem. "Pendidikan Gizi dengan Audio Visual Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020 Publication	<1%
10	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	<1%
11	www.researchgate.net Internet Source	<1%
12	jku.unram.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1%